

BAB V

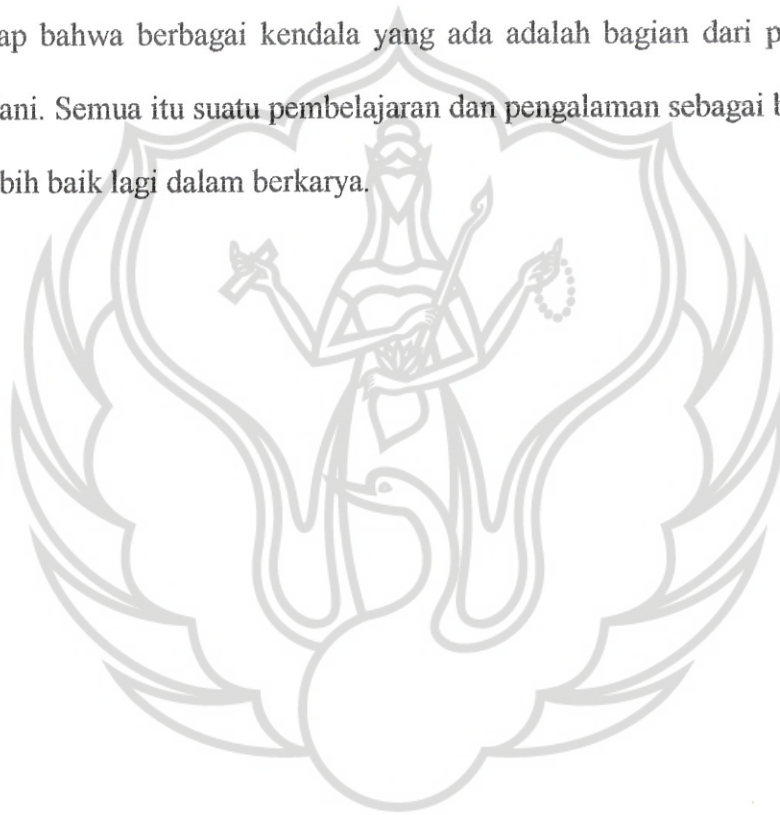
PENUTUP

Dalam menciptakan sebuah karya tari dibutuhkan suatu proses yang cukup panjang yang di dalamnya terdapat berbagai kemungkinan untuk digarap, diolah dan dikembangkan sesuai ide dan kemampuan dari seorang penata tari. Apapun yang ada disekitar kita dapat dijadikan tema dalam sebuah garapan karya tari. Awal mula terciptanya ide garapan karya tari ini bermula dari mengamati secara tidak sengaja yaitu aktivitas seseorang yang sedang berias atau *bermake up* pada setiap kali kesempatan. Penata lebih tertarik pada proses atau tata cara dalam *bermake up* itu sendiri. Bila diamati terus-menerus gerakan dari orang yang sedang *bermake up* ternyata memiliki desain gerak yang menarik. Dari sinilah ide muncul yang kemudian dituangkan dalam bentuk karya tari yang berjudul *Sesolek* yang berarti seseorang yang suka berias atau berhias diri.

Karya tari ini ditarikan oleh enam orang penari putri, satu orang penari putra (tetapi dalam keseharian dia berpenampilan layaknya seorang wanita pada umumnya) yang berperan sebagai *sales girl* dan penata rias dan satu orang penari putra yang berperan sebagai seorang fotografer, lima penari putri sebagai penari rampak dan satu penari putri sebagai model. Garapan karya tari ini menggambarkan tentang tata cara seseorang di dalam *bermake up* yang dasar gerakannya mengacu pada gerak tari klasik gaya Yogyakarta khususnya tari putri yaitu ragam gerak *Muryani Busana*. Kemudia gerak tersebut dikembangkan sesuai dengan kemampuan tubuh penata dan para penari, dengan menggunakan properti

cermin diharapkan mampu memperjelas tema garapan yang disampaikan melalui bahasa tubuh penari yaitu gerak.

Suatu proses yang cukup panjang untuk dapat mewujudkan karya tari ini tidak menyurutkan penata untuk terus berproses sebagai dedikasi terakhir untuk kampus. Penata ingin memberikan yang terbaik sesuai dengan kemampuan yang penata miliki, meskipun ini sifatnya sebagai ujian TA (tugas akhir). Penata menganggap bahwa berbagai kendala yang ada adalah bagian dari proses yang harus dijalani. Semua itu suatu pembelajaran dan pengalaman sebagai bekal untuk menjadi lebih baik lagi dalam berkarya.



DAFTAR SUMBER ACUAN

A. Sumber Tercetak

BRIDAL , 2003, *Parade dan Rias Pengantin*, No.42/IV Edisi September, Jakarta.

Caturwati, Endang, 2007, "Pesona Sinden dan Komoditi Pasar", *Jurnal Lintas Budaya dan Pembangunan Berkelanjutan*, Bandung, Pusat Kajian Lintas Budaya dan pembangunan Berkelanjutan.

Cheney, Gay, 1999, *Kosep-Konsef Dasar Dalam Modern Dance (Pendekatan Kreatif)*, terjemahan Y. Sumandiyo Hadi, Manthili, Yogyakarta.

CLEO, 2007, *The First And Fabulous Issue*, No.1 Edisi September, Jakarta.

Ellfeldt, Lois, 1977, *A Primer For Choreographers*, "Pedoman Dasar penata Tari", terjemahan Sal Murgiyanto, Lembaga Penelitian Kesenian Jakarta, Jakarta.

Hadi, Y. Sumandiyo, 1996, *Aspek-Aspek Dasar Koreografi Kelompok*, Manthili, Yogyakarta.

Hawkins, Alma, 2003, *Bergerak Menurut Kata Hati, "Moving From Within: A New Method For Dance Making"*, (Metode Baru Dalam Menciptakan Tari), terjemahan Prof. Dr. I Wayan Dibia, Ford Foundation dan Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia, Jakarta.

_____, 1998, *Mencipta Lewat Tari "Creating Through Dance"*, terjemahkan Y. Sumandiyo Hadi, Yogyakarta, Institut Seni Indonesia, Yogyakarta.

Humardani, Gendhon, 1991, *Pemikiran dan Kritiknya*, STSI –PRESS, Surakarta.

Kartika, Darsono Sony, 2004, *Seni Rupa Modern*, Rekayasa Sains, Bandung.

Kussudiarjo, Bagong, 2000, *Dari Klasik Hingga Kontemporer*, Padepokan Press, Yogyakarta.

_____, 1993, *Olah Seni Sebuah Pengalaman*, Padepokan Press, Yogyakarta.

- Kusuma Djaya, Ashad, 2007, *Natural Beauty Inner Beauty: Manajemen Diri Meraih Kecantikan Sejati dari Khasanah Tradisional*, Kreasi Wacana, Yogyakarta.
- Murgiyanto, Sal, 1993, *Ketika Cahaya Merah Memudar: Sebuah Kritik Tari*, Deviri Ganan, Jakarta.
- Poerwadarminta, W.J.S., 1985, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, PN Balai Pustaka, Jakarta.
- Smith, Jacqueline, 1985, "*Dance Composition*" *A Practical Guide For Teachers (Komposisi Tari Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru)*, terjemahan Ben Suharto, Ikalasti, Yogyakarta.
- Sumaryono, 2003, *Restorasi Seni Tari dan Transformasi Budaya*, ELKAPHI (Lembaga Kajian dan Humaniora Indonesia), Yogyakarta.
- _____, 1999, *Pengantar Pengetahuan Iringan Tari Tradisi*, Institut Seni Indonesia, Yogyakarta.
- Tata Rias, 2005, *Tren Busana dan Rambut*, No.20 Edisi Januari, Jakarta.
- Widagdho, Djoko, 1994, *Ilmu Budaya Dasar*, Bumi Aksara, Jakarta.

B. Nara Sumber

Dra. B. Sri Hanjati M. Sn., 48 tahun, alamat Demangan RT.03, Ngijo Sewon Bantul Yogyakarta, seorang penata rias pengantin dan juga sebagai seorang dosen di ISI (Institut Seni Indonesia).